

ISU-ISU PENDIDIKAN DIY
Oleh
Dr. Rochmat Wahab, MA

Pengantar

Keberadaan bangsa Indonesia dewasa ini dihadapkan persoalan-persoalan yang sangat kompleks. Secara eksternal, Globalisasi dengan segala konsekuensinya, misalnya HAM dan demokratisasi, tidak dapat dihindarinya dari setiap kehidupan bangsa, baik untuk level individual maupun kolektif. Secara internal, krisis multi dimensional yang berkepanjangan dan gerakan reformasi juga merupakan persoalan yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa yang harus disikapi.

Menyadari akan kondisi obyektif tersebut, maka bangsa Indonesia untuk dapat eksis dan berkembang seiring dengan bangsa-bangsa lain maka perlu sekali membangun dirinya secara optimal, sehingga mampu menunjukkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang memiliki kasanggupan bersaing dalam percaturan di tengah-tengah kehidupan global, regional, nasional, maupun lokal.

Adapun salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan tersebut adalah menata, membenahi, dan mengembangkan sistem dan penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikanlah yang secara potensial memiliki kemampuan untuk memberdayakan bangsa Indonesia, sehingga kehidupannya lebih produktif.

Visi Pendidikan

Visi Pendidikan Nasional: adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Visi Dinas Pendidikan Propinsi DIY adalah menjadi katalisator menuju pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi.

Visi Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta (sebagai salah satu contoh) adalah menjadi pendorong terwujudnya kota Yogyakarta sebagai pusat pendidikan yang berkualitas dan terpecaya.

Misi Pendidikan

Untuk dapat mencapai visi tersebut, maka misinya, terdiri atas: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan input dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral agama, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup, (4) meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas

lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan (5) memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Adapun misi Dinas Pendidikan Propinsi DIY adalah (1) mewujudkan peningkatan pelayanan instansi dan sumber daya manusia dalam mendukung tugas bidang pendidikan, dan (2) mewujudkan peningkatan peran Dinas Pendidikan dalam mendorong perluasan kesempatan dan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi, meningkatkan kemampuan akademik dan profesional, pemberdayaan lembaga pendidikan, dan pembaharuan sistem pendidikan berdasarkan prinsip desentralisasi serta otonomi pendidikan.

Demikian juga misi Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta adalah meningkatkan peran instansi dalam mendorong pengembangan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Analisis SWOT

1. Analisis SWOT pendidikan nasional

a. Kekuatan:

- 1) Adanya landasan hukum dasar dan organik mendukung bangkitnya kepedulian terhadap pendidikan.
- 2) Secara kuantitatif semakin meningkatnya ahli pendidikan di Indonesia.
- 3) Kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meluas dirasakan oleh masyarakat Indonesia.
- 4) Secara statistik jumlah warga negara yang memiliki potensi unggul relatif cukup banyak.

b. Kelemahan:

- 1) Masih minimnya kemampuan memberikan dukungan biaya pendidikan.
- 2) Masih rendahnya produktivitas para ahli pendidikan baik sebagai pribadi maupun kolektif.
- 3) Kemampuan majerial para birokrat pendidikan yang masih relatif rendah
- 4) Daya saing setiap warga negara relatif rendah sebagai konsekuensi dari kehidupan yang sedikit tantangan.
- 5) Masih terbatasnya jumlah lembaga pendidikan yang berkualitas.

c. Peluang:

- 1) Masih adanya dukungan organisasi internasional terhadap penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 2) Masih terbukanya kesempatan pendidikan di berbagai negara sahabat bagi warga negara Indonesia yang berpotensi.
- 3) Semakin terbukanya peluang kerja di luar negeri.

- 4) Semakin mudahnya informasi dapat diakses.
- d. Ancaman:
- 1) Semakin kuatnya daya saing bangsa lain dalam percaturan kompetisi di masyarakat.
 - 2) Diberlakukannya standar internasional dalam rekrutmen tenaga kerja.
 - 3) Semakin derasnya pengaruh budaya asing yang “kurang baik” memasuki Indonesia.
 - 4) Dampak negatif kemajuan ipteks yang semakin sulit diatasi dan dikendalikan.
2. Analisis SWOT pendidikan propinsi
- a. Kekuatan:
- 1) Tupoksi jelas, tegas dan memberi arah dalam pelaksanaan tugas.
 - 2) Jumlah SDM Dinas memadai dengan komposisi dan latar belakang pendidikan memadai.
 - 3) Jalur, jenjang dan jenis Pendidikan di DIY cukup banyak dan berada dalam lokasi relatif mudah dijangkau.
 - 4) Kualitas pendidikan di DIY relatif tinggi dibandingkan dengan di daerah lain.
 - 5) Kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan memadai.
 - 6) Ada hubungan yang baik antar-Pemerintah (Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota).
- b. Kelemahan:
- 1) Indikator keberhasilan kinerja aparat dinas dan pengelola pendidikan belum ada standard yang jelas termasuk penerapan “*reward and punishment*” belum berjalan.
 - 2) Kewenangan dinas pada umumnya terbatas pada fasilitasi dan regulasi.
 - 3) Pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan masih terbatas.
 - 4) Koordinasi dan sinkronisasi program masih belum optimal.
 - 5) Kualitas pendidikan belum kompetitif dalam persaingan global.
 - 6) Belum ada terobosan baru yang berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.
 - 7) Persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan dalam memperkokh siswa/mahasiswa/warga belajar, di luar kontrol pemerintah/masyarakat yang berakibat dapat merugikan masyarakat.
 - 8) Batas kewenangan Dinas dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi belum jelas.
 - 9) Dana penyelenggaraan pendidikan terbatas.
 - 10) Belum ada Perda tentang penyelenggaraan pendidikan DIY.
- c. Peluang:

- 1) Kepercayaan masyarakat terhadap “Yogyakarta Kota Pendidikan” masih tinggi/
 - 2) Lembaga-lembaga pendukung pendidikan seperti komite sekolah dan dewan pendidikan sudah terbentuk.
 - 3) Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.
 - 4) Biaya hidup sehari-hari relatif murah.
 - 5) Apresiasi masyarakat DIY terhadap pendidikan cukup tinggi.
 - 6) Sarana teknologi informasi mudah didapat.
 - 7) Perhatian pengusaha/kadin terhadap pendidikan cukup tinggi.
- d. Ancaman
- 1) Pola globalisasi.
 - 2) Persaingan antar daerah semakin ketat.
 - 3) Merebaknya narkoba dan penyakit masyarakat lainnya.
 - 4) Pengelolaan pendidikan terlalu berorientasi “bisnis”
 - 5) Sosial ekonomi sebagian besar masyarakat relatif rendah.
 - 6) Akulturasi budaya yang terlambat.
 - 7) Rendahnya supremasi hukum.
 - 8) Ada gejala menurunnya jumlah calon mahasiswa baru
3. Analisis SWOT pendidikan Kota Yogyakarta
- a. Kekuatan:
- 1) Adanya Perda tentang Sotaker Dinas Pendidikan dan Pengajaran
 - 2) Adanya komitmen dan aparatur Dinas dalam mengembangkan pendidikan.
- b. Kelemahan:
- 1) Terbatasnya tenaga ahli di bidang pendidikan
 - 2) Adanya sarana dan prasarana yang belum memadai.
- c. Peluang:
- 1) Adanya daya tarik pendidikan.
 - 2) Adanya sumber daya pendidikan.
- d. Ancaman:
- 1) Kondisi ekonomi masyarakat yang belum kondusif.
 - 2) Adanya kerawanan sosial masyarakat.

Isu Pendidikan

Setelah memahami visi, misi, dan analisis SWOT, maka isu-isu pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Isu pendidikan nasional:
 - a. Belum meratanya kesempatan akses pendidikan
 - b. Masih rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang.

- c. Masih banyaknya lulusan pendidikan yang belum siap memasuki kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
 - d. Masih rendah efesiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.
 - e. Masih rendahnya pemanfaatan ipteks dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - f. Masih terbatasnya partisipasi masyarakat, terutama bisnis dan industri terhadap penyelenggaraan pendidikan.
2. Isu pendidikan di Propinsi DIY:
- a. Kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu masih rendah, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus.
 - b. Pencapaian mutu pendidikan masih belum stabil dan rendah dibandingkan dengan standar regional dan internasional, demikian pula yang terjadi pada lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
 - c. Semakin banyaknya lulusan pendidikan dari semua jenjang yang belum dapat termanfaatkan oleh masyarakat, terutama anak-anak berkebutuhan khusus.
 - d. Efektivitas, efesiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan masih memuaskan, terutama manajemen pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus baik negeri maupun swasta.
 - e. Pemanfaatan ipteks dalam proses pendidikan dan pembelajaran masih terbatas, terutama yang terjadi pada lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
 - f. Masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, terutama masyarakat bisnis dan industri bagi anak berkebutuhan khusus, walaupun partisipasi orangtua dan sejumlah ormas lebih besar daripada pemerintah.
3. Isu pendidikan di Kota Yogyakarta
- a. Terbatasnya ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Terbatasnya jumlah tenaga kependidikan yang sesuai.
 - c. Terbatasnya peran serta masyarakat.
 - d. Masih rendahnya efektivitas penyelenggaraan pendidikan luar sekolah.

Strategi pembangunan pendidikan

- 1. Strategi pembangunan pendidikan nasional :
 - a. Pemerataan akses pendidikan yang bermutu.
 - b. Efektivitas pendidikan agama untuk semua jenjang.
 - c. Pengembangan Kurikulum yang mampu menyiapkan lulusan mampu menghadapi tantangan jaman.
 - d. Perlunya proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

- e. Perlunya penilaian, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan.
 - f. Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan tenaga kependidikan.
 - g. Peningkatan relevansi pendidikan dengan tuntutan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
 - h. Peningkatan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.
 - i. Optimalisasi hasil kemajuan ipteks dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - j. Peningkatan biaya pendidikan oleh pemerintah.
 - k. Peningkatan keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam proses pendidikan.
 - l. Efektivitas pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.
2. Strategi pembangunan pendidikan propinsi DIY:
- a. Peningkatan akses pendidikan yang bermutu, terutama untuk anak usia SD dan SMP, namun anak berkebutuhan khusus bagi lebih ditekankan pada peningkatan angka partisipasinya dengan menambah ruang kelas sekolah, di samping perintisan program pendidikan terpadu dan inklusif.
 - b. Pengembangan kurikulum perlu terus diupayakan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal, terutama bagi anak berkebutuhan khusus.
 - c. Pembelajaran perlu diciptakan lebih berkualitas dengan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - d. Relevansi pendidikan perlu diupayakan bagi semua jenjang pendidikan, terutama peserta didik SMK dan berkebutuhan khusus perlu dibangun jaringan kerja dengan dunia industri dan bisnis, di samping persoalan pemasaran hasil karya peserta didik.
 - e. Peningkatan efisien dan efektivitas pengelolaan pendidikan dengan mengefektifkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara bertanggung jawab.
 - f. Mendorong keterlibatan orangtua dan masyarakat (baik tokoh, kelompok bisnis, industri) untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bertanggung jawab yang dapat diwujudkan dalam bentuk Komite Sekolah atau Dewan Pendidikan, di samping bentuk lainnya yang kontributif.
 - g. Meningkatkan efektivitas kepemimpinan pendidikan baik yang berkenaan dengan aspek managerial maupun akademiknya.
3. Strategi pembangunan pendidikan Kota Yogyakarta :
- a. Pemerataan mutu pendidikan pada semua jenjang baik negeri maupun swasta, terutama untuk TK sampai dengan SMP

- b. Peningkatan mutu pendidikan, di antaranya : melalui pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, pembinaan siswa, peningkatan mutu tenaga kependidikan, peningkatan prasarana-sarana, pengembangan perpustakaan, bantuan siswa yang berpotensi unggul.
- c. Peningkatan pengelolaan sekolah dan manajemen birokrasi sektor pendidikan.
- d. Peningkatan partisipasi orangtua dan masyarakat baik yang berkenaan dengan aspek akademik maupun non akademik.
- e. Peningkatan pembinaan pendidikan luar sekolah yang mampu menjadikan masyarakat yang illeterat bahasa dan ipteks.

Penutup

Demikian beberapa hal penting yang dapat dijadikan bahan diskusi dan membenahi platform Partai Keadilan Sejahtera bidang Pendidikan, semoga dapat bermanfaat *fid diini wad dun-ya wal akhirat*.